

Analisis Pengaruh Pengajaran Yesus Pengudus Terhadap Penyalahgunaan Alkohol (Antiseptik) di Kalangan Pemuda di GKII Jemaat Teluk Selimau Kabupaten Bulungan

Desem Lian, Robi Panggarra, Simon Tarigan, Aldorio Flavius Lele
Sekolah Tinggi Filsafat Theologia Jaffray Makassar
*la indesem98@gmail.com

Received: 13 Juni 2023

Accepted: 21 Juni 2023

Published: 23 Juni 2023

Abstrak

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengajaran Yesus pengudus terhadap penyalahgunaan alkohol di kalangan pemuda di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Teluk Selimau Kabupaten Bulungan. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Dan untuk melakukan penelitian lapangan hal yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah dengan cara wawancara kepada beberapa pemuda termasuk gembala dan kepala adat yang berada di Teluk Selimau, kemudian dikelola secara kualitatif. Adapun indikator yang peneliti temukan sebagai penyebab terjadinya penurunan angka kehadiran dalam beribadah, minat untuk melayani disebabkan: *Pertama*, Pengajaran yang kurang mendalam. *Kedua*, waktu berlangsungnya pengajaran. Kesimpulan dari pembahasan skripsi ini adalah *Pertama*, pengajaran yang dilakukan gembala berfokus kepada setiap tema-tema yang sudah ditentukan sehingga pengajaran injil empat berganda tidak berfokus untuk pengajarannya. *Kedua*, para pemuda dan pemudi berpendapat bahwa injil empat berganda hanya sebagai logo bukan sebagai pengajaran.

Kata Kunci: alkohol, GKII Jemaat Teluk Selimau, pemuda, pengajaran

Abstract

The purpose of writing this thesis is to find out how far the influence of the teachings of Jesus the sanctifier on alcohol abuse among youth at the Indonesian Gospel Tent Church, the Teluk Selimau Congregation, Bulungan Regency. The method used in this writing is to use qualitative methods. And to conduct field research, the thing that was done for data collection was by interviewing several youths, including pastors and customary heads who were in Selimau Bay, then managing it qualitatively. As for the indicators that the researchers found as the cause of the decrease in attendance at worship, the interest in serving was due to: First, Less in-depth teaching. Second, the time of teaching. The conclusion from the discussion of this thesis is First, the teaching carried out by the pastor focuses on each of the themes that have been determined so that the teaching of the fourfold gospel does not focus on teaching. Second, young men and women think that the four-fold gospel is only a logo, not a teaching.

Keywords: alcohol, GKII Teluk Selimau Congregation, youth, teaching

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan generasi penerus bagi setiap gereja dan bangsa di mana

pemuda tersebut berada, bahkan pemuda menjadi harapan orang tua atas perkembangan masa depan keluarga. Maju dan mundurnya gereja dan bangsa di masa depan ada pada pundak pemuda sekarang. Putra Hendra S. Sitompul dalam artikelnya mengatakan:

Remaja dan pemuda ini pada hakekatnya merupakan generasi masa depan bagi keluarga, bagi gereja, bangsa dan negara. Masa depan keluarga, gereja, terletak di tangan mereka. Karena itu remaja dan pemuda sebagai generasi penerus harus mempersiapkan dirinya dengan baik (Sitompul, 2020, p. 2).

Kutipan di atas memberikan pemahaman bahwa pemuda adalah tulang punggung gereja baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Peranan pemuda sangatlah penting baik tenaga maupun bantuan mereka, pentingnya bukan karena kekuatan tenaga mereka lebih kuat tetapi merekalah penerus baik dalam gereja maupun masyarakat. Gereja harus mempersiapkan pemuda menjadi anggota gereja, dan mengembangkan pemuda untuk menjadi pemimpin bagi generasi gereja (Raines dkk., 1980, p. 16).

Pada masa kini banyak sekali pemuda mengalami kemerosotan iman dan moral yang kenyataannya tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Iman dan cara hidup yang benar hanya dimiliki orang-orang muda yang memahami firman Tuhan serta melakukannya seperti dalam Mazmur 119:9 “dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu.” Gereja harus berperan dalam menangani masalah ini dengan pengajaran yang mendalam akan firman Tuhan.

Dari sudut pandangan alkitab manusia diciptakan oleh Allah sesuai dengan gambar dan rupa-Nya sendiri, hal tersebut membuat manusia merupakan ciptaan yang paling istimewa di antara ciptaan lainnya (Hoekma, 2010, p. 24). Itulah sebab Allah memerintahkan supaya manusia menjaga keutuhan hidup. Karena Allah memberikan Roh-Nya itu kepada manusia supaya olehnya kita dipimpin dan mendapat perlindungan. Maka manusia tidak dapat mengotori dan melawan Roh Allah yang ada dalam tubuh ini. Tetapi manusia seringkali tidak menaati perintah Allah dan manusia menggunakan tubuh ini dengan cara yang salah sehingga kehidupan kita tidak seperti yang diharapkan oleh Allah (Hoekma, 2010, p. 25).

Pemuda juga mempunyai potensi yang besar untuk membangun dan memajukan gereja tetapi pemuda tidak diikutsertakan dalam pelayanan, maka pemuda itu sangat pasif. Pada umumnya orang mengambil keputusan-keputusan

yang terpenting dan terbesar dalam kehidupannya pada masa muda seperti menentukan mata pencarian dan memilih teman hidup yang tepat, biasanya pada masa muda juga orang akan mengambil keputusan mengenai perkara-perkara rohani yang cemerlang, tetapi pada masa itu juga merupakan suatu masa yang sangat penting, masa di mana orang menjadikan kehidupannya suatu kegagalan dan kemerosotan (Raines dkk., 1980, p. 7).

Setiap kegiatan gereja seharusnya membawa pertumbuhan kerohanian bagi pemuda, namun pada kenyataannya, pemuda GKII Teluk Selimau terlibat berbagai perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum keras bahkan oplosan alkohol 70%. Selain kerohaniannya pemuda merupakan suatu hubungan antara manusia yang tidak dapat di hindarkan (Ginarsa, 1989, p. 37). Setiap anak muda seharusnya secara konsisten bertumbuh dalam hubungan kasih dengan Allah yang terjadi melalui Yesus Kristus, yang memberikan hidup bagi umat-Nya agar dapat hidup menjadi lebih baik. Semestinya pengaruh gereja baik, namun jikalau gereja penuh dengan kebiasaan budaya maka pemuda akan didasarkan atas hal-hal tersebut. Oleh sebab itu pemuda merasa gereja bukan tempatnya (Robin dkk., 1979, p. 15).

Dalam kerohanian mereka sangat kurang sehingga mereka mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan gereja hanya sebagai kesenangan mereka sendiri sehingga pemuda GKII Teluk Selimau banyak yang jatuh dalam pergaulan bebas atau sejenisnya, mereka meninggalkan tugas mereka sebagai orang Kristen. Pengalaman yang penulis dapatkan di lapangan mereka sangat kurang dalam motivasi dan pemahaman akan hidup kudus. banyak kendala yang membuat mereka kurang dalam hal kerohanian dan kurang memperhatikan mereka untuk bertumbuh sebagai orang percaya yang hidup kudus.

Salah satu kesulitan yaitu mereka membentuk kelompok yang di dalamnya terdapat orang-orang yang muda untuk mereka hasut membeli Alkohol 70% di apotek untuk di campur dengan air 1 liter dan suplemen minuman (kukubima) kemudian diminum bersama, tidak hanya itu mereka mampu membuat satu dengan yang lain menutup mulut siapa saja yang sudah meminum alkohol, hal ini mereka lakukan untuk menjaga agar tidak di ketahui oleh keluarga atau orang tua. Walaupun mereka dapat berbicara secara umum, jarang ada pemuda yang membuka hati secara mendalam. Oleh sebabnya pembinaan kepada Pemuda sangat kurang, karena pembina hanya mengharapkan pemuda datang pada saat ibadah kemudian di beri na-

sihat agar tidak melakukan hal yang sama kembali.

Penulis mengamati bahwa mereka membeli alkohol antiseptik, dikarenakan Alkohol 70% sangat mudah bagi mereka dapat di apotek-apotek obat berbeda dengan minuman keras (Ciu) jika dibeli akan diketahui satu kampung yang membeli dan akan ditanya kepada orang tuannya kenapa membeli dan untuk siapa. Dari pemikiran tersebut mereka mengambil jalan pintas untuk mereka lakukan, yang awalnya hanya coba-coba kemudian dinilai mudah untuk didapat, maka terjadilah ketergantungan. Yang penting bagi mereka adalah mabuk. Namun mereka tidak memikirkan begitu banyak dampak yang akan timbul dari hal tersebut, baik dalam kesehatan.

Rasul Paulus menasihatkan kepada jemaat di Efesus agar mereka tidak mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu hidup oleh Roh (Efesus 5:18). Walaupun alkohol 70% berbeda dengan anggur namun hasil yang timbul hampir sama salah satunya yaitu memabukkan dan secara jelas bahwa orang Kristen dilarang untuk meminum minuman beralkohol (memabukkan) yang mengakibatkan dampak buruk bagi masa depan bahkan keberlangsungan hidup.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang penulis gunakan adalah penulisan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan. Penulisan juga mengadakan observasi langsung di lapangan yaitu dengan cara wawancara kepada pemuda, jemaat secara umum dan pengerja secara khusus untuk mengetahui keadaan pemuda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran Menurut Para Ahli

Banyak dari para ahli mencoba untuk merumuskan tentang arti 'Pengajaran'. Panjaitan mengutip pengertian pengajaran menurut Martin Luther, Menurutnya Pengajaran ialah melibatkan semua warga jemaat, khususnya kaum muda dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka dan bergembira akan Firman Tuhan Yesus Kristus yang memerdekakan mereka. Di samping itu, memperlengkapi mereka dengan sumber iman, kesadaran akan pengalaman berdosa, Firman Tertulis yaitu Alkitab dan rupa-rupa kebudayaan, sehingga mereka mampu melayani sesama termasuk masyarakat dan negara dan mengambil bertanggung jawab dalam persekutuan gereja (Panjaitan, 2012, p. 63).

Purwanto mengutip tulisan Sadirman A. M. mengatakan pengajaran ialah, “suatu proses yang sadar akan tujuannya, maksudnya adalah pengajaran itu merupakan suatu kegiatan yang terikat, dan terarah pada tujuan yang dilaksanakan atau untuk mencapai tujuan” (Purwanto, 1986, p. 57).

Dari pernyataan para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa pengajaran adalah proses orang percaya untuk mengenal dengan benar siapa Allah sesungguhnya, baik mengenal kuasa-Nya, mengenal karya penyelamatan-Nya melalui pribadi Yesus Kristus dan segala sesuatu tentang Allah, pengajaran juga merupakan pendekatan sistematis. Proses pembelajaran ini membutuhkan proses sepanjang hidup, proses pembelajaran ini juga akan menjadi sempurna pada saat orang percaya bertemu dengan Dia di Surga.

Di dalam Alkitab, *Pengudusan* tak dapat dipisahkan dari pembenaran. Pembenaran dan pengudusan tidaklah sama. Pembenaran adalah perbuatan Allah. Di dalam pembenaran, Tuhan mengubah kedudukan hukum manusia. Manusia yang menurut kodrat adalah orang fasik dan jahat, oleh Tuhan dinyatakan benar. Kita ditempatkan-Nya di dalam kedudukan hukum orang yang benar dan kedudukan hukum ahli waris (Verkuyl, 1997, p. 167).

Sedangkan pengudusan adalah perbuatan Allah. Dengan pengudusan itu Tuhan mengubah dan memperbaharui *keadaan* hidup orang percaya. Pembenaran terjadi di luar kehidupan orang percaya. Pengudusan terjadi di dalam dan di luar manusia. Perlu juga dipahami bahwa pengudusan sesuatu yang dikerjakan Roh Kudus dalam hidup orang percaya dalam Kolose. 1:26-27. “Rahasia itu.” Seperti yang ditulis Paulus, “ialah: Kristus ada dalam dirimu.” Dikuduskan berarti Roh Kudus membawa kemenangan Kristus dalam hidup setiap orang percaya. Dia datang kepada setiap pribadi dan tinggal dalam hidup mereka (Elliot, 2015, p. 88). Surat 1 Korintus 3:16 menerangkan kebenaran yang paling jelas dari kehidupan orang Kristen “Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu” (Braley dkk., 2012, p. 16).

Pengajaran

Pengajaran adalah hal yang paling mendasar dalam suatu gereja dimana pengajaran itu sendiri dilakukan oleh gembala yang menggembalai gereja tersebut. Dalam Gereja Kemah Injil Indonesia ada pengajaran yang sangat penting yaitu injil

empat berganda yang harusnya diketahui oleh setiap anggota Gereja Kemah Injil Indonesia di mana pengajaran itu menggambarkan Tubuh Kristus itu sendiri yang melambangkan pengorbanan Yesus Kristus dan tujuan Allah untuk dunia. dalam hal ini penulis hanya berfokus pada satu pengajaran dari injil empat berganda, yaitu “Yesus Pengudus.”

Wawancara penulis dengan narasumber ke dua yaitu Pdt. Mesakh Lian, M.A yang adalah gembala saat ini mengatakan: “pengajaran injil empat berganda tidak terlalu mencolok di ajarkan dalam khotbah-khotbah di gereja tapi di jelaskan jika ada topik bulanan yang mengarah ke pembahasan itu akan singgung walau sedikit, dan tidak ada pengajaran inti yang di lakukan untuk injil empat berganda ini. dari pemahaman jemaat narasumber juga mengatakan bahwa upaya yang di lakukan untuk memberikan pemahaman kepada jemaat dengan membuat baliho dan ditempelkan pada dinding gereja agar jemaat dapat membaca dan memahami apa itu keempat injil berganda yang sering dilihat dalam logo GKII” (Lian, Wawancara oleh Penulis, 8 Juli 2022).

Penulis juga melakukan wawancara dengan Pdt. Semion Siau, S.Th. yang adalah gembala senior di GKII Teluk Selimau narasumber mengatakan: bahwa pengajaran dalam gereja sudah di tentukan topik setiap bulan dan pengajaran injil empat berganda terkadang hanya di singgung jika topik pengajaran mengarah ke sana, dari sini peran jemaat untuk memahami dan mengaplikasikan dalam hidup mereka mungkin sangat kurang karena percampuran pengajaran itu tadi yang awalnya satu topik diarahkan lagi ke topik lain (Siau, Wawancara oleh Penulis, 2 Juli 2022).

Pengajaran Yesus Pengudus

Pengudusan berarti diceraikan beraikan dari dosa. Orang Kristen yang dikuduskan itu diceraikan dari dosa, terpisah dari dunia yang jahat, bahkan dari dirinya sendiri dan dari segala perkara yang mungkin menjauhkannya dari sisi Yesus Kristus dalam hidupnya yang baru itu. Namun maksud itu sama sekali bukan arti bahwa dosa dan iblis dibinasakan. Tuhan Allah belum memulai kerajaan seribu tahun, tetapi Ia menarik garis pemisah antara jiwa yang telah dikuduskan dan segala sesuatu yang najis dan tidak suci (Simpson, 2018, p. 31).

Pengudusan berarti dipersembahkan kepada Allah. Sebenarnya, perkataan “dikuduskan” itu mengandung dua arti: diceraikan dari dosa dan dipersembahkan kepada Allah. dalam hal ini, orang Kristen yang telah dikuduskan senantiasa mempersembahkan diri sepenuhnya kepada Allah. bagi orang itu, hanya ada satu kerinduan dan cita-cita, yaitu supaya setiap orang yang percaya berkenan kepada Allah dan menurut kehendak-Nya. Seorang Kristen yang dikuduskan adalah orang yang takluk dan menurut, yang mau mendengar segala perkara yang baik. Dalam hidup orang itu kehendak Allahlah yang terpenting. Diluar kehendak Allah, tidak ada kesukacitaan baginya. Bahkan, kehendak Allah itu dikasihinya lebih daripada kehendaknya sendiri, dan hanya satu cita-cita yang tercantum dalam hatinya (Matius 26:42) “Jadilah kehendak-Mu.” (Simpson, 2018, p. 32).

Yesus pengudus adalah pekerjaan Allah dalam diri orang percaya. Pengudusan ini juga memiliki makna penyerahan diri sepenuhnya dan hidup di dalam kekudusan Allah. Pengudusan bukan berarti untuk kepentingan pribadi seseorang, melainkan kembali lagi kepada Allah, dalam artian pengudusan ini terjadi untuk memuliakan Allah. Pengudusan terjadi secara terus menerus dan selalu disempurnakan oleh Allah sendiri. Jadi, pengudusan dan penyempurnaan terjadi pada setiap orang percaya untuk menyempurnakan Iman kepada Yesus Kristus.

Untuk mengetahui sejauh mana pengajaran injil empat berganda terutama yang penulis teliti adalah Yesus Pengudus maka, Penulis juga melakukan wawancara kepada pemuda mengenai bagaimana pandangan pemuda terhadap pengajaran Injil empat berganda secara khusus Yesus Pengudus di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Teluk Selimau. Dari hasil wawancara penulis dengan pemuda banyak yang mengatakan mereka mengenal injil empat berganda pada saat katekisasi dan sangat jarang di ajarkan dalam pertemuan dan ibadah-ibadah.

Dari narasumber yang penulis wawancarai mengatakan bahwa mereka kurang mendalami apa itu injil empat berganda mereka juga mengatakan bahwa mereka hanya mengetahui ke empat injil berganda di logo kemah injil tetapi tidak begitu memahami makna dan arti dari logo tersebut. Amanda salah satu pemuda mengatakan. “yang paling sering di dengar dalam hal pengajaran hanya dua yaitu Yesus Kristus Juruselamat dan Raja yang akan datang, kemudian yang lain tahu tetapi tidak paham apalagi seperti yang di tanyakan saya juga kurang tahu makna Yesus Pengudus.” (Amanda, Wawancara oleh Penulis, 9 Juli 2022).

Dari ketidaktahuan itu mereka menjawab setiap pertanyaan penulis hanya dengan seperti apa yang mereka tahu pada saat itu juga seperti Jos mengatakan mungkin makna “Yesus Pengudus itu seperti Yesus datang dan menebus kita dari dosa atau bisa di katakan hidup baru.” (Jos, Wawancara oleh Penulis, 9 Juli 2022).

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber di atas menemukan hasil yang menunjukkan bahwa pengajaran Yesus Pengudus sangat jarang di jelaskan, sedangkan pemahaman dasar yang harus dipahami setiap orang percaya bahwa pengudusan terjadi pada saat orang tersebut percaya kepada Yesus Kristus, dan setiap orang yang percaya disebut orang-orang kudus, pengudusan juga seharusnya terjadi secara terus menerus dalam kehidupan orang percaya yang berarti orang percaya yang kudus masih harus menguduskan diri oleh sebab itu orang percaya juga harus menyadari bahwa dirinya adalah kudus. Pengudusan datang kepada setiap orang percaya karena Yesus Kristus sendiri berdiam di dalam hati kita. Ia tidak hanya memasukkan kebenarannya ke dalam hati kita, akan tetapi Ia sendiri datang dan hidup di dalam kita sehingga dosa bukan lagi kesenangan baginya melainkan Firman Allah (Simpson, 2018, p. 36).

Tuhan Allah memerintahkan kepada setiap orang percaya yang telah ditebus oleh darah Kristus Yesus, (1 Petrus 1:16) “Kuduslah kamu, sebab Aku Kudus” dan Tuhan juga menyuruh kita menjadi sempurna seperti Ia adalah sempurna (Matius 5:48). Manusia tidak dapat menuruti perintah ini dengan kuasanya sendiri. oleh sebab Tuhan menyediakan jalan supaya kita, oleh kuasa Allah, dapat mentaati perintah itu. jika kita menyadari bahwa Allah berdiam di dalam kita, tentu saja kita patut menaklukkan diri kepada-Nya, seraya menundukkan diri di bawah hadirat yang kudus itu, sehingga dengan sendirinya kita tidak berani mencemarkan dan melumuri diri dengan dosa dan kenajisan lagi (Brill, 1995, p. 230).

Penyalahgunaan Alkohol (Antiseptik)

Dalam kasus penyalahgunaan alkohol pada individu, dapat di temukan keterkaitannya dengan keberadaan sistem nilai dan norma dalam keluarga si pengguna. Individu pengguna alkohol sering berasal dari lingkungan keluarga yang juga mengkonsumsi alkohol, atau keluarga yang memiliki peran kontrol minim terhadap perkembangan perilaku individu yang bersangkutan. Peranan keluarga menjadi sangat dominan dalam pembentukan perilaku individu terkait masalah

penyalahgunaan alkohol. Sementara dalam beberapa lingkungan masyarakat kita, perilaku alkoholik masih ditoleransi pada batas-batas tertentu.

Sebagaimana yang diuraikan oleh penulis sebelumnya, bahwa pada awalnya alkohol yang di gunakan adalah alkohol antiseptik atau alkohol yang biasa digunakan dalam dunia medis untuk pengobatan bagian luar bukan untuk bagian dalam tubuh manusia. namun pada kenyataannya kegunaan alkohol 70% atau alkohol antiseptik yang pada dasarnya digunakan untuk pengobatan digunakan untuk hal lain yang pada akhirnya menimbulkan dampak yang buruk bagi pemuda di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Teluk Selimau.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan pengamatan penulis, bahwa oknum-oknum yang melakukan atau yang memproduksi atau mengkonsumsi alkohol 70% adalah justru dilakukan oleh orang yang mengaku dirinya sebagai pemuda yang mengaku sebagai orang Kristen dan sudah di baptis. Dimana para pemuda ini dapat di temui dalam kebaktian umum atau ibadah rekreasi lainnya. padahal orang Kristen diharapkan memiliki pemahaman yang benar tentang kekristenan, khususnya tubuh yang adalah bait Allah, sebagaimana dalam 1 Korintus 3:16-17, yaitu “Tidak tahukah kamu bahwa kamu sekalian adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah adalah kamu sekalian.

Amai Well selaku kepala adat Teluk Selimau mengatakan “saya selalu menasehatkan anak-anak muda kita untuk tidak meminum-minuman keras, bukan hanya kita orang tua saja rugi tetapi pribadi mereka juga yang nantinya akan rugi. Saya rasa ini masalah kepribadian anak muda itu karena kita banyak anak muda yang baik rajin gereja tetapi banyak juga yang menyimpang, nah dari keingintahuan mereka itu maka ikutlah mereka. Untuk sampai saat ini kalau masalah alkohol sampai luas atau besar kita panggil dan kita sidang adat untuk menasehatkan orang tersebut, adat tidak menyebutkan kita harus begini begitu dalam alkohol tapi karena kita beradat maka adat lah yang menentukan kehidupan kita di Teluk Selimau ini.” (Well, Wawancara oleh Penulis, 2 Juli 2022).

Untuk mengetahui sejauh mana penyalahgunaan alkohol penulis mewawancarai pemuda sebagai narasumber penulis, Andre (Nama samaran) mengatakan “untuk mengkonsumsi alkohol ini mereka mengatakan mudah di dapat

dan sangat mudah untuk di campur, hanya dengan alkohol 70% kemudian suplemen minuman seperti Kukubima atau Ekstra Joss disatukan dalam satu botol air aqua atau sejenisnya dan hasil dari meminumnya sama dengan minuman keras seperti ciu, cap tikus, topi miring hasil yang di dapat yaitu mabuk.” (Andre, Wawancara oleh Penulis, 4 Juli 2022).

Aness (Nama Samaran) adalah salah satu pemuda di Teluk Selimau sebagai seorang yang pecandu berat yang banyak menimbulkan masalah dan keluar masuk penjara akibat dari perbuatannya mengatakan “senang meminum alkohol antiseptik daripada alkohol biasa karena murah, dan mudah untuk di dapat di apotek. Narasumber juga mengatakan bahwa ia tidak peduli dengan apapun kandungan alkohol antiseptik yang dicari itu mabuk.” (Anes, Wawancara oleh Penulis, 6 Juli 2022). Sedangkan Amin merupakan teman dekat Aness yang membeli alkohol 70% kemudian di campur kemudian diminum.

Dari data di atas perlu di pahami kemabukan juga adalah salah satu tindakan manusia yang dilakukan menurut kehendak daging bukan kehendak Allah (Galatia 5:21). Perbuatan yang dilakukan oleh seseorang diluar kehendak Allah yang dikategorikan sebagai perbuatan yang memberontak terhadap Allah, sehingga dengan demikian maka perbuatan itu adalah dosa.

Seperti yang dijelaskan oleh David Ibrahim, dalam bukunya bahwa, bait Allah yang dimaksud disini yaitu dengan memakai kata “ναός” yang berarti tempat tinggal Allah atau tempat Maha Kudus. Sedangkan kata diam: “Οικεω” berarti tinggal dengan/tinggal bersama-sama, dimana orang Kristen yang menjadi pusat Allah bekerja untuk seluruh bumi, Ia menambahkan pula bahwa, siapapun yang merusaknya, menghancurkannya, atau menyia-nyiakannya akan di hukum Allah (Anes, Wawancara oleh Penulis, 6 Juli 2022).

Dengan demikian orang Kristen diperingatkan untuk menjaga tubuhnya di mana Roh Kudus tinggal untuk bekerja dan menyatakan karyanya bahkan lebih dari itu orang Kristen yang adalah umat Allah diharapkan untuk dapat menjadi saksi dan teladan di tengah-tengah orang yang belum percaya dimana pun orang itu berada. Bahkan P. Fitzner menjelaskan pula bahwa, masing-masing orang percaya dapat yakin bahwa tubuhnya adalah bait Allah yang tidak dibuat dengan tangan-tangan manusia, karena Roh Allah diam di dalamnya dan kehadiran Allah dipastikan diantara umatnya yang baru dan kudus kemudian melalui kehadiran Roh-Nya sendiri, serta

serangan terhadap keesaan gereja adalah serangan terhadap Allah sendiri, dan jika ada orang yang membinasakannya sebagian saja dari bait Allah (bait Allah secara keseluruhan tidak dapat dihancurkan) maka Allah akan membinasakan dia (Ibrahim, 1999, p. 41).

Dalam hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi setiap orang percaya, untuk lebih memperhatikan dirinya yang adalah merupakan bait Allah. demikian pula dijelaskan dalam Alkitab penuntun yang memberikan penekanan bahwa, seluruh orang percaya sebagai bait Allah dan tempat kediaman Roh Kudus, dan selaku bait Allah di tengah-tengah lingkungan yang bobrok, umat Allah di Korintus tidak boleh berpartisipasi dalam kejahatan yang lazim dalam masyarakat itu, tetapi mereka harus menolak segala bentuk kejahatan.

Rasul Paulus juga mengemukakan salah satu peringatan yang keras dalam Perjanjian Baru kepada siapapun yang bertanggung jawab atas pembangunan jemaat Kristus, bagian ini secara khusus menyangkut semua orang yang mempunyai kekudusan sebagai pengajar atau sebagai pemimpin, dimana jika seseorang menajiskan atau merusak bait Allah (yaitu suatu jemaat atau sekelompok jemaat), maka Allah sendiri akan memberikan hukuman atas orang itu dengan kehancuran yang dahsyat dan kematian yang kekal (Stamp, 2000, p. 1926).

KESIMPULAN

Dari hasil data di atas penulis menyimpulkan, pengudusan merupakan karya Roh Kudus yang digerakkan oleh Allah sendiri dalam hidup setiap orang percaya, tetapi untuk mengalami pengudusan orang percaya harus terlebih dahulu percaya pada Kristus. Kemudian menyerahkan hidup sepenuhnya pada Yesus. Dalam hal ini, orang percaya tidak akan mengalami pengudusan oleh Roh Kudus tanpa dimulai oleh karya Kristus di dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, pengajaran Yesus Pengudus merupakan pengajaran yang menunjukkan setiap orang percaya adalah kudus adanya seperti Kristus yang adalah kudus. Pengudusan itu terus berlangsung sepanjang hidup, terus di perbaharui dan menjadikan kita menyadari akan dosa sebagai manusia.

Sebagai Gereja Kemah Injil Indonesia yang sejati perlu adanya pengetahuan mendalam akan makna dalam Kemah Injil salah satunya Injil empat berganda seperti yang penulis telah paparkan sebelumnya bagaimana pemuda memahami kehidupan

mereka adalah kudus di hadapan Allah dan telah menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat melalui baptisan, dan pengudusan itu seharusnya terjadi secara terus menerus dalam kehidupan mereka agar dosa bukan lagi kesenangan lagi bagi mereka melainkan Firman Allah terutama dosa penyalahgunaan alkohol yang terjadi di kalangan pemuda GKII jemaat Teluk Selimau yang merusak bait Allah yang kudus.

Dari hasil penelitian di atas tugas seorang gembala dalam gereja tidak mudah dalam menasihati jemaat yang kehidupannya menyimpang dari pengajaran kekristenan yang menggambarkan dirinya sebagai orang percaya, tugas gembala membawa domba-domba untuk lebih mengenal Tuhan dalam hal ini dalam bentuk pengajaran yang terus di lakukan dalam gereja, Gereja Kemah Injil Indonesia Teluk Selimau salah satu gereja yang terus memperbaharui pengetahuan jemaatnya dalam hal ini tentang pengajaran Yesus, yang memberikan pengertian bahwa meminum alkohol merusak bait Allah yang adalah tubuh kita sendiri.

Begitu banyak pengajaran yang menunjukkan bahwa merusak bait Allah adalah dosa yang sangat di benci Allah, akibat dari dosa tersebut tidak adanya pengampunan bagi mereka yang merusak bait Allah itu, sebagai seorang Kemah Injil Indonesia sejati seharusnya memahami injil empat berganda yang menunjukkan Tubuh Kristus itu sendiri dan pengajaran yang terkandung di dalamnya menunjukkan bahwa setiap kehidupan orang percaya tertulis dalam Firman Tuhan termasuk dalam pengajaran injil empat berganda yang tertera sangat jelas dalam logo Gereja Kemah Injil Indonesia yang bergambar bejana pembasuhan yang berarti Yesus pengudus kita, logo ini menunjukkan bagi kita untuk menjaga bait Allah yang adalah tubuh setiap orang percaya.

Mengkonsumsi alkohol dengan bahan lainnya yang bukan merupakan minuman yang seharusnya di konsumsi manusia, namun sebagian orang mengkonsumsi untuk mendapatkan mabuk, sama seperti yang pemuda gereja kemah injil jemaat Teluk Selimau lakukan. Tidak menginginkan pengajaran Yesus pengudus dalam hidup mereka, perbuatan seperti ini merusak Bait Allah yang adalah tubuh ini.

KEPUSTAKAAN

Alkitab: *Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2002.

Al Zuhria & Donaa, 2021. 40-49. diakses 19 April 2022,
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Penggunaan+khoh+untuk+Kepentingan+Medis+Tinjauan+Istihsan&btnG.

- Amanda. Wawancara oleh Penulis. Teluk Selimau, 09 Juli 2022.
- Andre. Wawancara oleh Penulis. Teluk Selimau, 04 Juli 2022.
- Aness. Wawancara oleh Penulis. Teluk Selimau, 06 Juli 2022.
- Aris. Wawancara oleh Penulis. Teluk Selimau, 09 Juli 2022.
- "Arti Kata." Diakses 21 Maret 2022. <http://www.artikata.com>
- Braley, James, Jack Layman, Ray White (ed.) *Dasar-Dasar Pendidikan Sekolah Kristen*. Surabaya: ACSI, 2012.
- Brill, J. W. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 1995.
- Darmawan (Silitonga et al., 2020) 1, no. 2 (30 Desember 2020): 89-99. Diakses 19 April 2022. <http://jurnalsttba.ac.id/index.php/KJTPK/article/view/12>.
- Elliott, Ben. *Tetap Teguh 20 Pengajaran Yang Patut Diketahui Tentang Iman Kristen*. Bandung: Kalam Hidup, 2015.
- Hadfield, Robin Marcia, *Pedoman Pelayanan Remaja dan Pemuda*. Batu Malang: Y.P.P.I.I, 1979.
- Harsoyo. *Pengantar Antropologi Budaya*. Bandung: Bana Cipta, 1977.
- Hoekma, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambaran Allah*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Homrighausen, E. G., I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Hutabarat. R. Janse Belandina, Oditha. *Pedoman Untuk Guru*. Bandung: Bina Media Informasi, 2006.
- Ibrahim, David. *Pelajaran Surat 1 Korintus*. Jakarta: Mimery Press, 1999.
- Ismail, Andar. *Selamat Mengikut Dia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.
- Jos. Wawancara oleh Penulis. Teluk Selimau, 09 Juli 2022.
- Lian, Mesakh. Wawancara oleh Penulis. Teluk Selimau, 08 Juli 2022.
- Lewis, Rodger. *Karya Kristus Di Indonesia*. Bandung: Kalam Hidup, 2017.
- Mawikere, Marde (Mawikere, 2016): 199-228. Diakses 19 april 2022. <https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/211>
- Mursyidi, 2002. Diakses 19 April 2022. <https://jurnal.tarjih.or.id/index.php/tarjih/article/view/4103>.
- Panjaitan, H. R. *Luther dan Pendidikan*. Medan: Tried Rogate, 2012.

- Pfitzner, V. C. *Kesatuan Dalam Kepelbagaian*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Prince. M. J. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1975.
- Purwanto, M. Naglin. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Bandung Karya, 1986.
- Rosalyn. *Drugs, Alcohol, and Tobacco: Learning about Addictive Behavior Cengage Gale*. Kanada: Macmillan 2002.
- Raines dan Richardson. *Asas-Asas Alkitab Bagi Kaum Muda*. Bandung: Kalam Hidup, 1980.
- Salim, Yenni, Peter Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Sidjabat, B. S. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Silitonga, Ayu (Silitonga et al., 2020) Diakses 18 April 2022. <http://jurnal.sttba.ac.id/index.php/KJTPK/article/view/12>.
- Simpson. A. B. "(Wholly Sanctified - Table of Contents, n.d.)" Diakses 19 April 2022. <http://swartzentrover.com/cotor/EBooks/acrobat/Wholly%20Sanctified.pdf>.
- _____. *Injil Empat Berganda*. Bandung: Kalam Hidup, 2018.
- Siau, Semion. Wawancara oleh Penulis. Teluk Selimau, 02 Juli 2022.
- Stamps, Donald C. (ed.) *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpaan*. Malang: Gandum Mas, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tafonao, Talizaro. "Penerapan Strategi Pengajaran Tuhan Yesus Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen." (25 Juli 2019): 158-177. Diakses 9 April 2022.
- Thompson, A. E. A. B. *Simpson Pelayanan dan Karyanya*. Bandung: Kalam Hidup, 2011.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tong, Stephen. *Pemuda dan Krisis Zaman*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Van De Walle, Bernie A. *HAKIKAT INJIL A.B Simpson Injil Empat Berganda Dan Teologi Injili Akhir Abad Ke-19*. Bandung: Kalam Hidup, 2020.
- Verkuyl, J. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Wijaya, Hengki. (ed.) *Metode Penelitian Pendidikan Theologia*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2016.

Well. Wawancara oleh Penulis. Teluk Selimau, 02 Juli 2022.

Wiley, John, Sons. *Introduction To Organic Chemistry*. New York: Academic Press, 1970. Diakses 9 April 2022.